

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max L.*) menjadi komoditas pangan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia, yang saat ini tidak hanya diposisikan sebagai bahan baku industri pangan, namun juga ditempatkan sebagai bahan baku industri non-pangan. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain tempe, tahu, es krim, susu kedelai, tepung kedelai, minyak kedelai, pakan ternak, dan bahan baku industri. Sifat multiguna yang ada pada kedelai menyebabkan tingginya permintaan kedelai di dalam negeri. Selain itu, manfaat kedelai sebagai salah satu sumber protein murah membuat kedelai semakin diminati. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan kedelai di dalam negeri pun berpotensi untuk meningkat setiap tahunnya.

Kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati dengan kandungan 39 %, di mana 2 % dari seluruh rakyat Indonesia memperoleh sumber protein dari kedelai. Jumlah kebutuhan kedelai untuk konsumsi tergantung dari jumlah penduduk dan konsumen per kapita, sehingga laju pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan laju peningkatan hasil produksi (Lamina, 1989). Dilihat dari segi pangan dan gizi, kedelai merupakan sumber protein yang paling murah di dunia, selain itu dapat menghasilkan minyak dengan mutu baik. Kedelai juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk pangan, pakan ternak, dan produk keperluan industri (Koswara, 1992). Pada tahun 2007 diperkirakan sebesar 2,24 juta ton, sedangkan produksi dalam negeri 1,25 juta ton sehingga kekurangannya harus diimpor (Ditjen tanaman pangan 2006). Upaya untuk menekan laju impor kedelai dapat ditempuh melalui strategi peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanaman. Dalam upaya untuk peningkatan produksi dan produktivitas kedelai, di Direktorat Jenderal Tanaman Pangan,

departemen pertanian sejak tahun 2003 telah melakukan pengembangan agribisnis kedelai melalui program Bangka kedelai. (Marwoto, 2007).

Menurut (Mursito 2003), kedelai mengandung energi sebesar 381 kilokalori, protein 40,4 gram, karbohidrat 24,9 gram, lemak 16,7 gram, kalsium 222 mg, fosfor 682 mg, dan zat besi 10 mg. Selain itu di dalam Kacang Kedelai juga terkandung vitamin A sebanyak 0 IU, vitamin B1 0,52 mg dan vitamin C 121,7 mg

Rendahnya produksi kedelai di Riau disebabkan kondisi kesuburan tanah yang kurang subur sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan optimal. Dimana tanah daerah Riau didominasi oleh tanah Podzolik Merah Kuning (PMK) dan tanah gambut. Salah satu faktor yang menentukan kesuburan tanah adalah ketersediaan bahan organik didalam tanah. Manfaat bahan organik bagi peningkatan kesuburan tanah telah banyak diteliti dan hasilnya cukup signifikan. Pupuk hijau bermanfaat sebagai pupuk organik yang bertujuan untuk mengembalikan atau memperbaiki struktur tanah dan memberikan tambahan unsur hara didalam tanah yang dibutuhkan tanaman. Dengan kembalinya kesuburan tanah dapat meningkatkan kesuburan dan ketersediaan unsur hara lebih optimal dan meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk kimia sintetis.

Tanaman pupuk hijau merupakan sumber pupuk organik yang murah dan berperan dalam pembangunan dan mempertahankan kandungan bahan organik dan kesuburan tanah. Jumlah residu organik yang dikembalikan ke dalam tanah oleh tanaman pupuk hijau perlu diperhitungkan. Bahan organik akan mendorong kehidupan organisme, tidak hanya organisme heterotrop yang bertanggung jawab pada proses dekomposisi tetapi juga azobacter, mikroorganisme penambat nitrogen. Bahan organik dari pupuk hijau mencegah pelindian unsur hara melalui ikatan kompleks logam organik. Bahan organik memasok N dan S dan setengah P yang diserap tanaman pupuk hijau (Sutantoa, 2002).

Disamping pemberian pupuk hijau, tanaman juga memerlukan pupuk yang mengandung unsur fosfat yaitu pemberian pupuk NPK Mutiara. Pupuk NPK Mutiara merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang mengandung unsur hara N 16%, P 16%, K 16%. Fosfor banyak diberikan pada tanaman yang dipanen bunga maupun buahnya. Dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas yang baik pada bijinya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pupuk Hijau Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) dan Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kedelai(*Glycine max* (L.) Merrill)”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pupuk Hijau Kirinyu dan Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 Pada Tanaman Kedelai.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama pemberianpupuk Hijau Kirinyu Pada TanamanKedelai.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama pemberian Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 Pada Tanaman Kedelai.